

**PERAN KELUARGA DALAM MENINGKATKAN MINAT KUNJUNGAN
LANSIA KE POSYANDU LANSIA DI KEPENGHULUAN BANGKO BAKTI
KECAMATAN BANGKO PUSAKO KABUPATEN ROKAN HILIR**

Oleh : Susi Fatimah

E-mail : susifatimah0@gmail.com

Dosen Pembimbing : Jonyanis,

E-mail : jonyanis@lecturer.unri.ac.id

Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya JL.HR. Soebrantas Km 12,5 Simpang Baru,
Pekanbaru 28293, Telp/ Fax 0761-63277

ABSTRAK

Semakin banyaknya populasi lanjut usia atau lansia setiap tahun, pemerintah telah banyak membuat kebijakan untuk pelayanan kesehatan lansia dengan dirumuskannya posyandu lansia bertujuan untuk meningkatkan kesehatan bagi setiap lansia. Berbagai peran dan dukungan dari keluarga sangat diperlukan dalam meningkatkan minat kunjungan lansia agar dalam kehidupan lansia semakin bermutu dan sejahtera. Penelitian ini meneliti tentang peran keluarga dalam meningkatkan minat kunjungan lansia ke posyandu lansia di Kepenghuluan Bangko Bakti, Kecamatan Bangko Pusako, Kabupaten Rokan Hilir dengan tujuan untuk mengetahui peran keluarga dalam meningkatkan minat kunjungan lansia ke posyandu lansia dan untuk mengetahui apa saja kendala yang dihadapi oleh keluarga dalam meningkatkan minat lansia untuk ikut ke posyandu lansia. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah keluarga yang tinggal bersama lansia berjumlah 150 orang responden. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*, dengan sampel berjumlah 60 orang responden. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik observasi, kuesioner dan dokumentasi. Dari hasil penelitian terhadap 60 orang responden sebagian besar memiliki peran dukungan keluarga baik dalam meningkatkan minat kunjungan lansia ke posyandu lansia. Kesimpulannya adalah bahwa peran dukungan baik itu dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi serta dukungan penilaian keluarga dalam meningkatkan minat kunjungan lansia ke posyandu lansia sudah baik. Berharap untuk setiap petugas kesehatan dan setiap kader posyandu lansia yang bekerja agar semakin meningkatkan dan mengembangkan kegiatan-kegiatan yang diadakan di posyandu lansia, serta bagi setiap keluarga lansia diharapkan untuk berbagi peran serta tugas dengan anggota keluarga lain untuk meningkatkan minat kunjungan lansia ke posyandu lansia.

Kata kunci: Peran Keluarga, Posyandu Lansia

**THE ROLE OF THE FAMILY IN INCREASING INTERESTS OF THE
ELDERLY VISIT TO THE ELDERLY POSYANDU IN BANGKO BAKTI
KECAMATAN BANGKO PUSAKO ROKAN HILIR REGENCY.**

By: Susi Fatimah

E-mail: susifatimah0@gmail.com

The consultant: Jonyanis

E-mail: jonyanis@lecturer.unri.ac.id

Department of Sociology, Faculty of Social and Political Sciences

Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. HR. Soebrantas Km 12,5 Simpang Baru,
Pekanbaru 28293, Tel/Fax 0761-63277

ABSTRACT

The increasing number of elderly population each year, the government has made many policies for elderly health services with the formulation of the elderly posyandu that aimed at improving health for every elderly. Various roles and support from family is needed in increasing the interest of elderly visit so that life of the elderly becomes more qualified and prosperous. This research examined the role of the family in increasing interest of elderly to visit elderly posyandu in Kepenghuluan Bangko Bakti, Kecamatan Bangko Pusako, Rokan Hilir Regency that aims to find out the role of familiy in increasing the interest of the elderly to join the elderly posyandu. This research used descriptive quantitative research method. The population in this research were family who lived with the elderly totaling 150 respondents. A purposive sampling technique is used to determine the sample of the research. There were 60 respondents participating in this research. To collect the data, the researcher used observation technique, questionnaire and documentation. From the result of the study of 60 respondents, most of them have a good family support role in increasing the interest in visiting elderly posyandu. The conclusion is that the roles of support, both emotional support, wife support, information support and family assesment support in increasing the interest of elderly visit to posyandu, are good. Facing for every health worker and every elderly posyandu cadre who works in order to further enhance and develop activities that held in the elderly posyandu, and for each elderly familiy it is expected to share roles and tasks with other family member to increase interest in elderly to visit the elderly posyandu.

Keywords: Family Role, Elderly Posyandu

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Setiap orang dalam masyarakat sebagaimana mestinya ialah manusia yang akan mengalami pertambahan usia. Manusia akan terus mengalami perubahan secara fisik, psikis, maupun mental seiring dengan bertambahnya usia. Puncak tertinggi dari bertambahnya usia adalah setiap manusia akan mengalami proses penuaan, sehingga penuaan adalah cara alami yang akan dialami oleh setiap manusia. Setelah mengalami proses penuaan manusia akan memasuki fase di mana mereka akan menjadi manusia lanjut usia atau lansia (Nugroho, 2000). Lansia dapat disebut sebagai usia emas, karena tidak semua orang dapat mencapai usia emas tersebut, maka lansia harus memerlukan tindakan perawatan, baik yang bersifat serangkaian pelayanan kesehatan maupun bersifat pencegahan terhadap masalah kesehatan pada lansia agar lansia dapat menikmati usia emas serta menjadi lansia yang berguna dan bahagia (Maryam, 2008).

Bertambahnya jumlah usia, setiap orang akan mengalami penurunan tingkat kesehatan yang disebabkan karena berkurangnya daya tahan tubuh, meskipun hal tersebut tidak berubah secara bersamaan. Pudjiastuti 2003, menjelaskan bahwa individu yang telah berusia lanjut akan terserang penyakit degeneratif, yaitu penyakit yang diakibatkan karena faktor usia karena menurunnya kondisi tubuh, contohnya adalah berkurangnya kinerja panca indera. Adanya penyakit degeneratif yang menyerang lansia tersebut diharapkan bagi para lansia untuk menjaga kesehatan, baik berupa

memberlakukan gaya hidup sehat maupun secara rutin memeriksakan diri ke pelayanan kesehatan yang telah tersedia.

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2017 tentang Rencana Aksi Nasional Kesehatan Lanjut Usia Tahun 2017-2019, bahwasanya pemerintah wajib untuk menjamin tersedianya fasilitas pelayanan kesehatan dan memfasilitasi pengembangan kelompok lanjut usia dan berusaha melakukan pemeliharaan kesehatan bagi lanjut usia tujuannya untuk menjaga agar para lanjut usia tetap sehat, mandiri dan produktif secara sosial dan ekonomi.

Indonesia merupakan negara ke-4 yang jumlah penduduknya paling banyak didunia, dan sepuluh besar memiliki penduduk paling tua di dunia. Tahun 2020 jumlah kaum lanjut usia akan bertambah 27,08 juta, menjelang tahun 2025 diperkirakan 33,69 juta, ditahun 2030 berjumlah 40,95% dan tahun 2035 berjumlah 48,19% warga Indonesia berusia 60 tahun ke atas. Adapun sebaran penduduk lansia menurut provinsi, dimana provinsi dengan persentase lansia tertinggi adalah DI Yogyakarta (13,81%) dan terendah adalah Papua (3,20%). Sedangkan Riau berada pada posisi ke 4 terbawah dari seluruh Provinsi di Indonesia – sebanyak 5,26% (Kemenkes RI, 2017).

Terwujudnya lansia yang sehat, mandiri, berkualitas dan produktif harus dilakukan pengetahuan dan pemberian informasi kesehatan sedini mungkin selama putaran kehidupan manusia sampai memasuki waktu lanjut usia dengan memperhatikan apa saja yang harus dihindari dan dapat mengurangi dampak buruk dari usia

lanjut yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesehatan lansia. Tujuan adanya kebijakan pelayanan kesehatan lansia ialah untuk meningkatkan kesehatan lansia agar tercapainya lansia yang sehat, mandiri, aktif, produktif dan berguna bagi keluarga maupun masyarakat. Sedangkan tujuan lainnya yaitu untuk meningkatkan skala serta kualitas pelayanan kesehatan yang baik untuk lansia, meningkatkan peraturan baik itu dari program, sektor, tenaga kesehatan dan lainnya, meningkatnya ketersediaan data dan informasi dibidang kesehatan lansia, meningkatkan peran keluarga, masyarakat dan lansia dalam upaya peningkatan kesehatan lansia, meningkatkan peran lansia dalam upaya peningkatan kesehatan keluarga dan masyarakat. (Badan Pusat Statistik, 2015)

Untuk meningkatkan kualitas kesehatan dan sosial bagi masyarakat yang telah lanjut usia, pemerintah telah membentuk program pelayanan kesehatan yaitu Posyandu Lansia (Effendi, 1998). Posyandu lansia adalah pos pelayanan terpadu untuk masyarakat usia lanjut di suatu wilayah tertentu yang sudah disepakati, yang digerakkan oleh masyarakat dimana mereka bisa mendapatkan pelayanan kesehatan. Posyandu lansia merupakan pengembangan dari kebijakan pemerintah melalui pelayanan kesehatan bagi lansia yang penyelenggaraannya melalui program puskesmas dalam penyelenggaraannya melibatkan peran serta para lansia, keluarga, tokoh masyarakat dan organisasi sosial (Depkes RI, 2006).

Program Posyandu Lansia dilaksanakan agar masyarakat lanjut

usia dapat rutin memeriksakan kesehatan serta mendapat rujukan ke puskesmas ataupun rumah sakit apabila membutuhkan penanganan lebih lanjut. Masyarakat lanjut usia juga dapat meluangkan waktu untuk saling berinteraksi dalam suatu wadah kegiatan, yaitu Posyandu Lansia. Posyandu Lansia juga sebagai momentum untuk bertemu dan berbincang-bincang bagi masyarakat lanjut usia, terlebih yang sudah tidak memiliki kegiatan dan menghabiskan waktunya di dalam rumah. Dari pertemuan rutin inilah terjadi interaksi sosial pada masyarakat lanjut usia yang pada umumnya tidak bekerja dan aktif dalam kegiatan sosial lainnya karena faktor usia (Shinta, 2017).

Memanfaatkan posyandu lansia sangat penting untuk meningkatkan derajat kesehatan lansia. Ada berbagai faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan program posyandu lansia dengan baik ialah dengan adanya dukungan keluarga yang ikut serta memberi peran dalam meningkatkan minat kunjungan lansia serta program kegiatan posyandu lansia, yaitu turut menjaga dan memperhatikan kesehatan lansia dengan cara mengingatkan dan mengantarkan lansia ke posyandu.

Menurut Friedman 1998, keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang merupakan klien penerima asuhan, keluarga berperan dalam menentukan cara asuhan yang diperlukan bagi anggota keluarga yang mengalami masalah kesehatan. Salah satu tugas dari sebuah keluarga menurut Friedman 1998 adalah merawat anggota keluarga dan memanfaatkan fasilitas pelayanan kesehatan. Seperti itu juga halnya

dengan Posyandu Lansia, adanya dukungan keluarga untuk menjaga kesehatan lansia dengan meningkatkan minat kunjungan lansia ke Posyandu Lansia. Keluarga mempunyai fungsi sebagai pendukung bagi setiap anggota keluarganya. Dukungan keluarga seperti dukungan emosional, diantaranya rasa empati, rasa peduli dan rasa perhatian anggota keluarga lain kepada lansia sebagai salah satu keluarga yang mudah terkena penyakit. Macam-macam dari dukungan emosional terhadap Lansia seperti adanya kepercayaan, perhatian, mendengarkan dan didengarkan. Dukungan Intrumental (instrumental Support) Dukungan instrumental support adalah dukungan dalam bentuk penyediaan sarana yang dapat mempermudah tujuan yang ingin di capai dalam bentuk materi juga berupa jasa pelayanan, seperti setiap anggota keluarga memfasilitasi lansia baik itu berupa uang maupun kendaraan yang digunakan untuk mengantar jemput lansia ke posyandu lansia. Dukungan informasi (Informasional Support) Dukungan informasi adalah dukungan yang meliputi pemberian nasehat, arahan, dan pertimbangan tentang bagaimana seseorang harus di berbuat, seperti setiap anggota keluarga harus selalu menasehati lansia ketika lansia enggan untuk pergi ke posyandu lansia. Dan dukungan Penilaian, dukungan ini berupa penghargaan atas usaha yang telah di lakukan, memberi umpan balik mengenai hasil atau prestasi, seperti untuk meningkatkan minat kunjungan lansia ke posyandu lansia, keluarga harus memberikan hadiah kepada lansia berupa membawa jalan-jalan atau hanya sekedar memberi pujian kepada lansia yang

sudah rajin ikut kegiatan posyandu lansia.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua program posyandu lansia Kepenghuluan Bangko Bakti mengatakan bahwa ada beberapa kegiatan posyandu lansia di Kepenghuluan Bangko Bakti yaitu pemeriksaan kesehatan seperti 1).Berat badan, 2).Tekanan darah, 3).Lingkar perut, 4).Tinggi badan, 5).Penambahan pemeriksaan penyakit seperti asam urat, kolesterol dan gula, dan 6). Kegiatan olah raga senam sehat yang diadakan sepekan sekali setiap hari sabtu.

Menurut Tolsdorf & Wills (dalam Orford, 1992), tipe dukungan keluarga lebih mengacu kepada pemberian semangat, kehangatan, cinta, kasih, dan emosi. Leavy (dalam Orford, 1992) menyatakan dukungan sosial sebagai perilaku yang memberi perasaan nyaman dan membuat individu percaya bahwa dia dikagumi, dihargai, dan dicintai dan bahwa orang lain bersedia memberi perhatian dan rasa aman. Dukungan keluarga terhadap lansia dapat berupa dukungan informasi. Dukungan ini diberikan dengan cara memberi informasi, nasehat, dan petunjuk tentang cara penyelesaian masalah.

Berkaitan dengan hal itu, penulis tertarik ingin meneliti tentang “*Peran Keluarga Dalam Meningkatkan Minat Kunjungan Lansia ke Posyandu Lansia di Kepenghuluan Bangko Bakti, Kecamatan Bangko Pusako, Kabupaten Rokan Hilir*”

Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran keluarga dalam meningkatkan minat kunjungan Lansia ke Posyandu Lansia di

Kepenghuluan Bangko Bakti,
Kecamatan Bangko Pusako,
Kabupaten Rokan Hilir ?

2. Apa saja kendala yang dihadapi keluarga dalam meningkatkan minat lansia untuk ikut posyandu lansia ?

Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian dapat dijadikan informasi serta pengetahuan tentang pentingnya peran keluarga dalam meningkatkan minat kunjungan lansia ke Posyandu Lansia, sehingga bermanfaat bagi kajian ilmu Sosiologi, khususnya Sosiologi Keluarga.

2. Manfaat Praktis

Dapat memberi pandangan bagi masyarakat mengenai Posyandu Lansia serta manfaatnya untuk masyarakat maupun untuk lanjut usia sendiri sehingga bisa menjadi stimulus untuk mengembangkan program-program Posyandu Lansia di berbagai daerah.

TINJAUAN PUSTAKA

Peran

Ralph Linton seorang antropolog, telah mengembangkan Teori Peran. “Teori Peran menggambarkan interaksi sosial dalam terminologi aktor-aktor yang bermain sesuai dengan apa-apa yang ditetapkan oleh budaya. Sesuai dengan teori ini, harapan-harapan peran merupakan pemahaman bersama yang menuntun kita untuk berperilaku dalam kehidupan sehari-hari”.

Menurut teori peran ini, seseorang yang mempunyai peran tertentu contohnya peran sebagai guru, orang tua, anak, dokter dan lain sebagainya, berharap agar seseorang

tersebut berperilaku sesuai dengan peran masing-masing. Mengapa seseorang mengajarkan orang lain, karena dia adalah seorang guru. Jadi karena statusnya adalah guru maka dia harus mengajarkan murid-muridnya di sekolah. Perilaku ditentukan oleh peran sosial. Begitu juga dengan seorang ayah, selain ia sebagai kepala keluarga di rumah tangga mencari nafkah untuk keluarganya, ayah juga harus menjadi sosok teladan yang menyayangi dan menjaga setiap anggota keluarga dan dijadikan contoh oleh anak-anaknya.

Secara sosiologis peran adalah aspek dinamis yang berupa tindakan atau perilaku yang dilaksanakan oleh seseorang yang menempati atau memegang suatu posisi dan melaksanakan hak-hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya. Jika seseorang menjalankan peran tersebut dengan baik, dengan sendirinya akan berharap bahwa apa yang dijalankan sesuai dengan keinginan diri lingkungannya. Peran secara umum adalah kehadiran di dalam menentukan suatu proses keberlangsungan (Soerjono Soekanto, 2002). Menurut Soejono Soekanto menganggap peran itu mempunyai dua arti yaitu :

1. Peran berasal dari pola-pola pergaulan hidup seseorang dalam masyarakat
2. Peran sebagai penentu apa-apa yang diperbuat seseorang bagi masyarakat dan kesempatan-kesempatan yang diberikan oleh masyarakat kepadanya (Soejono Soekanto, 1984)

Keluarga

Keluarga adalah satuan sosial terkecil yang dimiliki manusia sebagai

makhluk sosial yang ditandai adanya kerja sama ekonomi. Keluarga adalah unit komunitas terkecil yang terdiri atas suami (ayah), istri (ibu) dan anak yang diikat oleh perkawinan yang sah baik dari segi agama, hukum maupun pemerintah (Ismawati E, 2012).

Dukungan keluarga

Dukungan sosial keluarga merupakan bantuan atau dukungan yang diterima individu dari orang-orang tertentu dalam kehidupannya dan berada dalam lingkungan sosial yang membuat si penerima merasa dicintai, dihargai, diperhatikan dengan baik dalam bentuk materi maupun non-materi.

Sedangkan menurut House dan Khan (dalam Johnson & Jhonson, 1991. Smet, 1994) ada empat aspek dukungan keluarga yang diberikan yaitu:

1. Dukungan Emosional (Emotional support) Dukungan emosional meliputi ekspresi, empati, perlindungan, perhatian, kepercayaan. Dukungan ini membuat seseorang merasa nyaman, tentram, dan dicintai.
2. Dukungan Intrumental (instrumental Support) Dukungan instrumental support adalah dukungan dalam bentuk penyediaan sarana yang dapat mempermudah tujuan yang ingin dicapai dalam bentuk materi juga berupa jasa pelayanan.
3. Dukungan informasi (Informasional Support) Dukungan informasi adalah dukungan yang meliputi pemberian nasehat, arahan, dan pertimbangan tentang bagaimana seseorang harus berbuat.

4. Dukungan Penilaian. Dukungan ini berupa penghargaan atas usaha yang telah dilakukan, memberi umpan balik mengenai hasil atau prestasi.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian mengenai peran keluarga dalam meningkatkan minat kunjungan lansia ke posyandu lansia ini dilakukan oleh peneliti di Kepenghuluan Bangko Bakti Kecamatan Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau karena di Kepenghuluan Bangko Bakti merupakan desa yang jumlah lansia terbanyak se Kecamatan Bangko Pusako yaitu sebesar 347 jiwa.

Populasi

Adapun populasi yang menjadi objek penelitian ini adalah keluarga lansia yang tinggal bersama lansia berumur ≥ 58 di Kepenghuluan Bangko Bakti. Dalam hal ini jumlah sebanyak 150 kartu keluarga yang mana setiap 1 kartu keluarga diambil 1 orang.

Sampel

Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah teknik *simple random sampling*. Salah satu metode yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus Slovin, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2} = \frac{150}{1 + 150(0,1)^2} = 60$$

Jadi besar sampel ditetapkan sebanyak 10% , sehingga sampel yang diambil sebanyak 60 orang dari jumlah keseluruhan 150 orang.

Jenis Dan Sumber Data

Data primer

Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah didapat dari keluarga yang mengikuti program posyandu lansia melalui observasi dan kuesioner dari responden. Observasi dilakukan dengan cara mengamati peristiwa dan aktifitas dilokasi penelitian.

Data Sekunder

Peneliti menggunakan data sekunder ini untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang terkait dengan fenomena yang terjadi, biasanya diperoleh melalui data dari kantor kelapa desa dan puskesmas.

Teknik Pengumpulan Data

Observasi

Metode pengumpulan data yang langsung kelapangan untuk memastikan bahwa data yang didapat benar-benar valid, yang berhubungan dengan data dan informasi yang diterima. Observasi pada penelitian ini dilakukan pada saat pra riset dan riset.

Kuesioner

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kuesioner untuk memperoleh informasi yang diperlukan peneliti dari responden. Peneliti dapat memperoleh dayanyang banyak dalam waktu yang relatif singkat dengan menggunakan kuesioner, tidak memakan banyak tenaga dan responden dapat menjawab dengan bebas tanpa pengaruh dari orang lain. Kuesioner dalam penelitian ini dibagikan kepada keluarga yang termasuk dalam anggota posyandu lansia di Kepenghuluan Bangko Bakti. Data dalam kuesioner ini dikumpulkan

dengan menggunakan pertanyaan tertutup.

Dokumentasi

Dokumentasi juga merupakan data pendukung dari suatu penelitian, berupa dokumen-dokumen atau gambar-gambar yang berkaitan dengan penelitian. Dokumentasi dalam penelitian ini meliputi pengumpulan data dan foto-foto dokumentasi secara langsung dilapangan.

Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian yaitu analisis deskriptif kuantitatif yaitu dengan menelaah seluruh data baik data primer maupun data sekunder kemudian disusun dan diklasifikasikan.

Analisis data diperlukan menjamin keakuratan suatu penelitian. Dalam penelitian ini data akan dianalisis dengan cara deskriptif dan disusun secara sistematis, kemudian data tersebut dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan SPSS 23.0.

Peran Dukungan Keluarga dalam Meningkatkan Minat Kunjungan Lansia ke Posyandu Lansia

Dukungan Emosional

Dukungan emosional meliputi ekspresi, empati, perlindungan, perhatian, kepercayaan. Dukungan ini membuat seseorang merasa nyaman, tentram, dan di cintai.

Memberikan Kepada Lansia Suasana Yang Aman Serta Nyaman

Memberikan suasana yang aman dan nyaman juga merupakan fungsi keluarga, bahwasanya setiap anggota keluarga harus memberikan kenyamanan bagi anggota keluarga

yang lain. Dalam penelitian ini keluarga lansia hendaknya memberikan sebuah kenyamanan bagi lansia agar lansia merasa diperdulikan oleh keluarganya, dengan hal demikian lansia dengan senang hati mau pergi ke posyandu lansia. Suasana yang aman dan nyaman bisa dilakukan oleh keluarga dengan cara bersikap yang baik dan memberikan perhatian kepada lansia, dengan hal itu lansia akan merasa nyaman bila berada dilingkungan keluarganya sendiri. Pada penelitian ini keluarga yang memberikan lansia suaranya yang aman dan nyaman terlihat pada tabel berikut:

Tabel 5.15

Memberikan Kepada Lansia Suasana Yang Aman Serta Nyaman

No.		Frekuensi	Persentase
1.	Selalu	37	61,7
2.	Jarang	23	38,3
3.	Tidak Pernah	0	0
Total		60	100,0

Sumber: Olahan Data Lapangan, 2020

Tabel diatas menunjukkan bahwa keluarga yang sering memberikan suasana yang aman dan nyaman menjadi yang paling dominan dalam penelitian ini terlihat sebanyak 37 orang responden dengan persentase 61,7% dan keluarga yang jarang memberikan suasana yang aman dan nyaman sebanyak 23 orang responden dengan persentase 38,3%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa keluarga lansia pada penelitian ini sangat memperdulikan lansia dalam perannya memberikan suasana yang aman dan nyaman.

Memperhatikan Kondisi Kesehatan Lansia Walaupun Tidak Mengikuti Posyandu

Memperhatikan kondisi kesehatan lansia sudah menjadi tugas utama bagi setiap anggota keluarga. Sebuah keluarga baik itu keluarga inti maupun keluarga luas harus saling menjaga dan memperhatikan kesehatan setiap keluarga. Namun pada umumnya keluarga hanya menjalankan tugasnya masing-masing saja, tanpa memerdulikan anggota keluarga lainnya. Keluarga lansia sebaiknya selalu menjaga dan selalu memerhatikan kondisi lansia terutama kondisi kesehatan lansia, baik itu ketika berada dirumah maupun ketika mengikuti kegiatan posyandu lansia. Hal ini dapat dilihat keluarga yang memerhatikan kondisi lansia walaupun tidak mengikuti posyandu pada tabel berikut:

Tabel 5.19

Memperhatikan Kondisi Kesehatan Lansia Walaupun Tidak Mengikuti Posyandu

No.		Frekuensi	Persentase
1.	Selalu	55	91,7
2.	Jarang	5	8,3
3.	Tidak Pernah	0	0
Total		60	100,0

Sumber: Olahan Data Lapangan, 2020

Tabel 5.19 diatas menunjukkan bahwa keluarga yang selalu memperhatikan kondisi kesehatan lansia walaupun tidak mengikuti posyandu sebanyak 55 orang responden dengan persentase 91,7%, dan keluarga yang jarang memperhatikan kondisi kesehatan lansia walaupun tidak mengikuti posyandu sebanyak 5 orang responden

dengan persentase 8,3%. Artinya bahwa keluarga lansia pada penelitian ini sudah baik menjalankan perannya dalam hal memperhatikan kondisi lansia baik ketika dilingkungan rumah maupun ketika berada dikegiatan posyandu lansia.

Dukungan Intrumental

Dukungan instrumental support adalah dukungan dalam bentuk penyediaan sarana yang dapat mempermudah tujuan yang ingin di capai dalam bentuk materi juga berupa jasa pelayanan. Dalam penelitian ini dukungan intrumental meliputi beberapa hal:

Keluarga Mengantar Lansia ke Posyandu Lansia

Mengantar lansia ke posyandu lansia merupakan hal yang seharusnya dilakukan oleh keluarga lansia. Lansia yang sudah tidak mampu lagi pergi sendiri menjadi sebuah keharusan bagi keluarga untuk membawa atau sekedar mengantar lansia pergi ke posyandu lansia. Dari sini dapat terlihat bahwa seberapa pedulinya keluarga pada kesehatan lansia.

Tabel 5.20
Keluarga Mengantar Lansia ke Posyandu Lansia

No.		Frekuensi	Persentase
1.	Selalu	33	55,0
2.	Jarang	27	45,0
3.	Tidak pernah	0	0
Total		60	100,0

Sumber: Olahan Data Lapangan, 2020

Tabel 5.20 diatas menunjukkan bahwa keluarga yang selalu mengantar lansia untuk pergi ke posyandu lansia sebanyak 33 orang responden dengan

persentase 55,0%, dan keluarga yang jarang mengantar lansia ke posyandu lansia sebanyak 27 orang dengan persentase 45,0%. Disini dapat dilihat bahwa keluarga yang selalu mengantar dan keluarga yang jarang mengantar lansia angkanya hampir seimbang hanya selisih 1 orang responden saja.

Mempersiapkan Dana Khusus

Kegiatan posyandu akan membutuhkan dana atau uang untuk pembayaran cek kesehatan. Posyandu lansia yang diadakan di Kepenghuluan Bangko Bakti ini mewajibkan anggota posyandu atau lansia yang mengikuti kegiatan untuk membayar uang kue sebanyak Rp.5.000,00 kepada kader posyandu. Tetapi jika lansia ingin cek kesehatan tambahan seperti kolesterol, gula dan asam urat akan membayar setiap pengecekannya seharga Rp.10.000,00. Dengan hal ini keluarga harus mempersiapkan dana atau uang ketika lansia pergi ke posyandu lansia. Dalam penelitian ini keluarga yang mempersiapkan dana khusus ketika lansia membutuhkan uang untuk kegiatan posyandu dilihat pada tabel dibawah:

Tabel 5.23
Mempersiapkan Dana Khusus

No.		Frekuensi	Persentase
1.	Selalu	38	63,3
2.	Jarang	22	36,7
3.	Tidak Pernah	0	0
Total		60	100,0

Sumber: Olahan Data Lapangan, 2020

Tabel 5.23 diatas menunjukkan bahwa keluarga yang selalu menyiapkan dana untuk lansia ke posyandu sebanyak 38 orang responden dengan persentase 63,3%, sementara keluarga yang jarang

mempersiapkan dana untuk lansia ke posyandu sebanyak 22 orang responden dengan persentase 36,7%. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa keluarga lansia pada penelitian ini benar-benar mempersiapkan dana untuk lansia ke posyandu lansia.

Dukungan Informasi

Dukungan informasi adalah dukungan yang meliputi pemberian nasehat, arahan, dan pertimbangan tentang bagaimana seseorang harus di berbuat. Dalam penelitian ini ada beberapa aspek dalam dukungan informasi yaitu:

Menasehati Lansia Untuk Rajin Mengikuti Posyandu

Salah satu cara untuk meningkatkan minat kunjunga lansia adalah dengan acara menasehati lansia untuk rajin mengikuti kegiatan posyandu. Cara ini sedikit kurang efektif karena lansia terkadang tidak memerdulikan nasehat orang yang lebih muda darinya. Dalam penelitian ini peran dukungan keluarga dalam aspek dukungan informasi pada keluarga yang menasehati lansia untuk rajin mengikuti kegiatan posyandu terlihat pada tabel berikut:

Tabel 5.26

Menasehati Lansia Untuk Rajin Mengikuti Posyandu

No.		Frekuensi	Persentase
1.	Selalu	48	80,0
3.	Jarang	12	20,0
4.	Tidak Pernah	0	0
Total		60	100,0

Sumber: Olahan Data Lapangan, 2020

Berdasarkan tabel 5.26 diatas menunjukkan bahwa kularga yang selalu menasehati lansia untuk rajin

mengikuti posyandu sebanyak 48 orang responden dengan persentase 80,0 dan keluarga yang jarang menasehati lansia untuk rajin mengikuti posyandu lansia sebanyak 12 orang responden dengan persentase 20,0%.

Memberitahu Kepada Lansia Tempat Posyandu Lansia diadakan

Peran dukungan keluarga dalam meningkatkan minat kunjungan lansia ke posyandu lansia pada aspek dukungan informasi memberitahu kepada lansia tempat posyandu diadakan merupakan satu hal yang sangat penting. Keluarga diharapkan lebih tahu dan lebih mudah mendapat informasi tempat kegiatan posyandu diadakan. Tabel dibawah menjelaskan keluarga yang memberitahu kepada lansia tempat posyandu lansia diadakan:

Tabel 5.28

Memberi Tahu Kepada Lansia Tempat Posyandu Lansia diadakan

No.		Frekuensi	Persentase
1.	Selalu	43	71,7
2.	Jarang	17	28,3
3.	Tidak Pernah	0	0
Total		60	100,0

Sumber: Olahan Data Lapangan, 2020

Tabel 5.28 diatas menunjukkan bahwa keluarga yang selalu memberi tahu kepada lansia tempat posyandu lansia diadakan sebanyak 43 orang responden dengan persentase 71,7%, sedangkan keluarga yang jarang memberi tahu kepada lansia tempat posyandu lansia diadakan sebanyak 17 orang responden dengan persentase 28,3%.

Dukungan penilaian

Dukungan ini berupa penghargaan atas usaha yang telah dilakukan, memberi umpan balik mengenai hasil atau prestasi. Dalam penelitian ini dukungan penilaian meliputi beberapa hal berikut:

Memberi Pujian Kepada Lansia Ketika Lansia Mau Ke Posyandu

Peran dukungan penilaian keluarga dalam aspek memberikan pujian kepada lansia ketika lansia mau ke posyandu merupakan salah satu yang membuat lansia mau pergi ke posyandu lansia. Memberikan pujian akan membuat yang menerima pujian merasa dicintai dan diperhatikan. Pada penelitian ini keluarga yang memberi pujian kepada lansia ketika mau ke posyandu terlihat pada tabel distribusi frekuensi berikut:

Tabel 5.31

Memberi Pujian Kepada Lansia Ketika Lansia Mau Ke Posyandu

No.		Frekuensi	Persentase
1.	Selalu	54	90,0
2.	Jarang	6	10,0
3.	Tidak Pernah	0	0
Total		60	100,0

Sumber: Olahan Data Lapangan, 2020

Tabel 5.31 diatas dapat dipaparkan bahwa keluarga yang selalu memberikan pujian kepada lansia ketika lansia mau ke posyandu sebanyak 54 orang responden dengan persentase 90,0%, sedangkan keluarga yang jarang memberikan pujian ketika lansia mau ke posyandu sebanyak 6 orang responden dengan persentase 10,0%.

Memberi Hadiah Ketika Lansia Rutin Mengikuti Kegiatan Posyandu

Memberikan hadiah kepada lansia ketika rutin mengikuti kegiatan

posyandu juga merupakan salah satu cara keluarga agar lansia rajin mengikuti kegiatan posyandu. Penghargaan dan usaha yang dilakukan lansia akan menjadi semangat baru untuk lebih giat berkegiatan di posyandu lansia. Dalam penelitian ini keluarga yang memberi hadiah ketika lansia rutin mengikuti kegiatan posyandu adalah:

Tabel 5.33

Memberi Hadiah Ketika Lansia Rutin Mengikuti Kegiatan Posyandu

No.		Frekuensi	Persentase
1.	Selalu	43	71,7
2.	Jarang	11	18,3
3.	Tidak Pernah	6	10,0
Total		60	100,0

Sumber: Olahan Data Lapangan, 2020

Berdasarkan tabel 5.33 diatas menunjukkan bahwa keluarga yang selalu memberi hadiah ketika lansia rutin mengikuti kegiatan posyandu sebanyak 43 orang responden dengan persentase 71,7%, keluarga yang jarang memberi hadiah ketika lansia rutin mengikuti kegiatan posyandu sebanyak 11 orang responden dengan persentase 18,3%, sedangkan keluarga yang tidak pernah memberi hadiah ketika lansia rutin mengikuti kegiatan posyandu sebanyak 6 orang responden dengan persentase 10,0%.

Kendala yang Di hadapi Keluarga dalam Menumbuhkan Minat Lansia Untuk Ikut Posyandu Lansia

Kesulitan Yang dialami Keluarga

Banyak kesulitan yang dihadapi keluarga dalam meningkatkan minat kunjungan lansia ke posyandu lansia. Kesulitan-kesulitan tersebut akan

menjadikan pembelajaran bagi setiap keluarga agar bagaimana caranya meminimalisir kesulitan tersebut. Untuk lebih jelasnya tabel berikut akan memaparkan kesulitan-kesulitan apa saja yang dihadapi keluarga dalam meningkatkan minat kunjungan lansia ke posyandu lansia:

Tabel 5.46

Kesulitan Yang dialami Keluarga

No.		Frekuensi	Persentase
1.	Antar Jemput	27	45,0
2.	Lansia Tidak Mau/Malas	11	18,3
3.	Tidak Ada	22	36,7
Total		60	100,0

Sumber: Olahan Data Lapangan, 2020

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa kesulitan yang dialami keluarga dalam mengantar jemput lansia untuk ke posyandu adalah sebanyak 27 orang responden dengan persentase 45,0%, sementara kesulitan yang dialami keluarga karena lansia yang tidak mau pergi keposyandu lansia sebanyak 11 orang responden dengan persentase 18,3%, sedangkan keluarga yang tidak mengalami kesulitan dalam meningkatkan minat kunjungan lansia sebanyak 22 orang responden dengan persentase 36,7%.

Kendala Lain

Selain kendala yang telah dipaparkan diatas, ada kendala lainnya yang membuat keluarga kesulitan untuk meningkatkan minat kunjungan lansia ke posyandu lansia, diantaranya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.50

Kendala Lain

No.	Kendala Lain	Frekuensi	Persentase
1.	Jadwal Posyandu	6	10,0

	Yang Sering Berubah		
2.	Tim Medis Yang Tidak Tepat Waktu	5	8,3
3.	Sibuk Kerja	27	45,0
4.	Tidak Ada	22	36,7
Total		60	100,0

Sumber: Olahan Data Lapangan, 2020

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa kendala lain yang dihadapi keluarga dalam meningkatkan minat kunjungan lansia ke posyandu lansia adalah yang pertama keluarga yang mengatakan bahwa jadwal posyandu yang sering berubah membuat lansia malas untuk pergi ke posyandu sebanyak 6 orang responden dengan persentase 10,0%, keluarga yang mengatakan bahwa tim medis yang tidak tepat waktu juga menjadi kendala lain dalam meningkatkan minat kunjungan lansia sebanyak 5 orang responden dengan persentase 8,3%.

Keluarga yang mengatakan bahwa kendala lainnya adalah lansia sibuk bekerja sehingga enggan untuk pergi ke posyandu sebanyak 27 orang responden dengan persentase 45,0%, sedangkan keluarga yang mengatakan bahwa tidak ada kendala lain yang berarti untuk meningkatkan minat kunjungan lansia ke posyandu lansia adalah sebanyak 22 orang responden dengan persentase 36,7%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran keluarga dalam meningkatkan minat kunjungan lansia ke posyandu lansia meliputi

- beberapa peran dukungan yang diberikan keluarga kepada lansia seperti dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi dan dukungan penilaian.
2. Peran dukungan yang diberikan keluarga kepada lansia agar lansia mau mengikuti kegiatan posyandu lansia sudah cukup baik dan mampu membuat lansia berminat untuk mengikuti kegiatan posyandu lansia.
 3. Kendala yang dihadapi keluarga dalam meningkatkan minat kunjungan lansia ke posyandu lansia meliputi beberapaka kendala yaitu antar jemput lansia ke posyandu, lansia yang tidak mau ke posyandu, jarak tempuh ke posyandu yang cukup jauh, jadwal posyandu yang sering berubah dan keluarga dan lansia yang subuk bekerja.

Saran

1. Keluarga seharusnya lebih memerhatikan kesehatan lansia dengan membawa lansia pergi ke posyandu lansia untuk memeriksa kesehatan lansia setiap bulannya. Dengan itu keluarga bisa mengetahui perkembangan kesehatan lansia dan juga mengetahui penyakit apa yang ada pada lansia.
2. Para medis dan kader posyandu harus lebih semangat untuk mensosialisasikan kegiatan posyandu lansia guna untuk masyarakat mengetahui adanya kegiatan posyandu dan menambah wawasan lansia betapa pentingnya menjaga kesehatan diri maupun lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Depkes RI. 2006. *Pedoman pelatihan kader kelompok usia lanjut bagi petugas kesehatan*. Direktorat kesehatan keluarga.
- Friedman, 1998. *Keperawatan Keluarga*. Jakarta : EGC
- Ismawati, E. 2012. *Ilmu sosial budaya dasar*. Yogyakarta: penerbit ombak
- Nugroho, W. 2000 . *Keperawatan Gerontik Edisi 2*. Jakarta: EGC
- Maryam, R. Siti. 2008. *Mengenal Usia Lanjut dan Perawatannya*. Jakarta: Salemba Medika
- Orford. 1992. *Community Psychology*. Chicesier: John Wiley & Son Ltd
- Soerjono Soekanto. 2002. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta : Rajawali Press
- Shinta,D, N. 2017. *Bentuk-Bentuk Partisipasi Lansia Dalam Pelayanan Kesehatan Posyandu Lansia (Studi Kasus Lansia BKL Abiyoso Di Dusun Sawangan, Desa Sawangan, Kecamatan Sawangan, Kabupaten Magelang)*. Skripsi
- Badan Pusat Statistik. 2015. <http://bps.go.id>. (diakses tanggal 28 april 2019)

Kemenkes. 2017. *Analisis Lansia*
2017. (diakses Tanggal 28
April 2019)

Http://text-
id.123dok.com/document/myjn
ex5ql-peran-formal-peran-
informal- keluarga.html
(diakses tanggal 12 November
2019)

